

BAB II

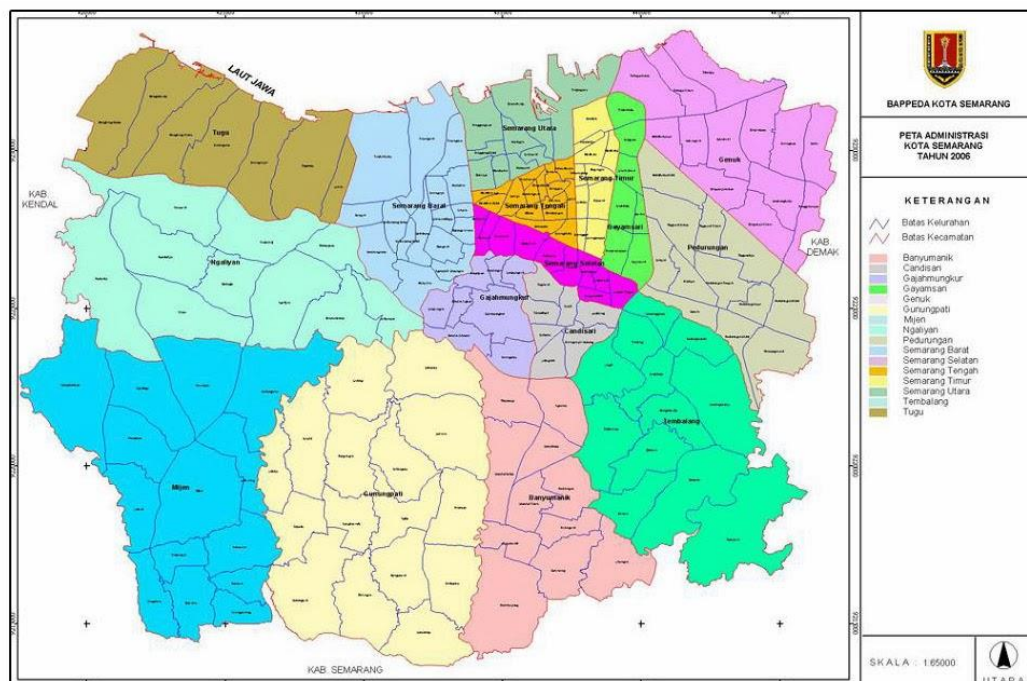
GAMBARAN UMUM

2.1. Kota Semarang

Kota Semarang merupakan bu Kota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang sebagai Kota Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km.

Gambar 2. 1

Peta Kota Semarang



Sumber: metrojateng.com, diakses pada 3 Mei 2020

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 tercatat 1.729.428 jiwa (Semarang dalam angka 2018). Penggunaan lahan di Kota Semarang terbagi atas beberapa jenis penggunaan yang diantaranya adalah lahan awah, perkebunan, ladang, ditanami pohon, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan, tambak/kolam/empang. Serta jalan/permukiman/perkantoran.

2.1.1. Kondisi Geografis

Kota Semarang memiliki letak geografis yang strategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa, dengan letak geografis antara garis 6 o 50'–7 o 10' Lintang Selatan dan garis 109o 35'–110o 50' Bujur Timur, dengan batas-batas:

1. Batas sebelah utara: Laut Jawa,
2. Batas sebelah Timur: Kabupaten Demak,
3. Batas sebelah Barat: Kabupaten Kendal
4. Batas sebelah Selatan: Kabupaten Semarang.

Suhu Udara berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai 359,00 meter di atas permukaan laut. Kota Semarang juga terbagi atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah perbukitan/dataran tinggi di sebelah selatan kota yang dikenal dengan sebutan Semarang atas mempunyai ketinggian 90–359 meter di atas permukaan laut.

Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75–3,5 meter diatas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang bawah.

2.1.2. Pariwisata Kota Semarang

Kota Semarang sejatinya merupakan kota perdagangan dan jasa yang juga memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, karena kondisi geografis Kota Semarang yang terdiri dari daerah perbukitan, daerah pantai, dan dataran rendah. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Tahun 2016 berikut adalah jumlah obyek wisata yang ada di Kota Semarang dan peta pariwisata Kota Semarang:

Tabel 2. 1
Jumlah Obyek Wisata Kota Semarang

No.	Uraian	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah Obyek Wisata	38	39	44	45	62	64
1a	Obyek Wisata Alam	4	4	8	8	10	11
1b	Obyek Wisata Budaya	16	16	17	17	23	24
1c	Obyek Wisata Buatan	18	19	19	20	29	29

Sumber: RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021

Kota Semarang memiliki berbagai macam kuliner dan wisata seperti wisata religi, wisata sejarah, dan lain wisata desa, wisata pendidikan, wisata warisan budaya, dan lain sebagainya. Wisata-wisata tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa kategori seperti berikut:

Tabel 2. 2

Daftar Daya Tarik Wisata Kota Semarang Menurut Kategori

No.	Kategori	Daya Tarik Wisata (DTW)
1.	Wisata Religi	Gereja Blenduk, Gereja Gedangan, Vihara Mahavira Graha, Masjid Agung Jawa Tengah, Madjris Besar Kauman, Masjid Menara (Masjid Layur), Pagoda Avalokitesvara, Klentheng Gedung Batu (Sam Poo Kong), Pura Agung Giri Natha, Makam Ki Ageng Pandanaran, Gereja Cathedral Randusari
2.	Wisata Kuliner Khas Semarang	Lunpia, Wingko Babat, Bandeng Presto, Ganjel Ril, Kue Mochi, Tahu Pong, Wedang Tahu
3.	Wisata Alam	Goa Kreo, Hutan Tinjomoyo, Taman Wisata Margasatwa Semarang, Pantai Marina, Kampong Wisata Taman Lele, Puri Maerokoco, Kawasan Simpang Lima, Tugumuda, Gardu Pandang Taman Tabanas Gombel
4.	Wisata Belanja	Pusat Oleh-Oleh Pandanaran, Paragon Mall, Bandeng Juwana, Batik Jayakarta, Kampong Semarang, Mal Ciputra Semarang, Java Supermall Semarang, Batik Semarang 16, Omah Herborist
5.	Wisata Air	Water Blaster, Waduk Jatibarang, Pantai Maron, Pantai Marina, Banjir Kanal Barat
6.	Wisata Desa	Desa Kandri, Desa Nangkasawit, Desa Wonolopo, Kampung Anggrek, Kampung Jamalsari,
7.	Wisata Pendidikan	Museum Ronggowarsito, Taman Budaya Raden Saleh, Museum Jamu Jago, Museum MURI, Museum Jamu Nyonya Meneer,

		Museum Perkembangan slam Jawa Tengah, Museum Mandala Bhakti, Puri Maerokoco Jawa Tengah
8.	Wisata Warisan Budaya	Kota Lama, Pecinan, Stasiun Tawang, Toko Oen, Lawang Sewu

Sumber: Data Sekunder Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Tahun 2017

Selain berbagai Daya Tarik Wisata (DTW) di atas, Kota Semarang juga memiliki berbagai pagelaran festival seperti *Semarang inight Carnival*, Festival Kota Lama, Festival Kaligarang, dan sebagainya. Dari seluruh Daya Tarik Wisata yang ada di Kota Semarang, hanya 5 (lima) destinasi pariwisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yaitu Goa Kreo, Hutan Wisata Tinjomoyo, Taman Budaya Raden Saleh, Taman Margasatwa Semarang, dan Kampoeng Wisata Taman Lele Selanjutnya berkaitan dengan potensi pariwisata Kota Semarang, dalam rencana pembangunan kota yaitu dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Semarang Tahun 2016-2021, terdapat potensi pengembangan wilayah untuk pariwisata. Salah satu wilayah yang masuk dalam dalam kawasan strategis bidang sosial budaya yang meliputi Kawasan Cagar Budaya Kota Lama yang saat ini sedang digencarkan kembali.

2.2. Kawasan Wisata Kota Lama

Kawasan Kota Lama Semarang dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan yang disebut juga *Outstadt* atau "*The Little Netherland*". Hal ini dikarenakan, terdapat kurang lebih 50 bangunan kuno yang masih asli dan bangunan-

bangunan lain yang memiliki arsitektur gaya eropa, oleh karena tu Kemudian, abad ke-19, pada masa kependudukan Belanda, untuk mengamankan warga dan wilayahnya dari Negara lain Belanda membangun yang dinamai benteng *Vijhoek* di Kawasan Kota Lama Semarang, selain itu, untuk mempercepat jalur perhubungan antar ketiga pintu gerbang dibenteng itu maka dibuat jalan-jalan perhubungan, dengan jalan utamanya dinamai: *Heeren Straat*. Saat ini bernama Jl. LetJen Soeprapto. Salah satu lokasi pintu benteng yang ada sampai saat ini adalah Jembatan Berok, yang disebut *De Zuider Por*. Benteng ini berbentuk segi lima dan pertama kali dibangun di sisi barat kota lama Semarang saat ini. Benteng ini hanya memiliki satu gerbang di sisi selatannya dan lima menara pengawas. Masing-masing menara diberinama: Zeeland, Amsterdam, Utrecht, Raamsdonk dan Bunschoten.

Gambar 2. 2

Salah Satu Sudut Kawasan Kota Lama



Sumber: wartaekonomi.co d, diakses pada 3 Mei 2020

Area Kota Lama Semarang atau yang sering disebut *Outstadt* atau *Little Netherland* sejatinya mencakup setiap daerah di mana gedung-gedung yang dibangun sejak zaman Belanda. Namun seiring berjalannya waktu stilah kota lama sendiri terpusat untuk daerah dari sungai Mberok hingga menuju daerah Terboyo. Karakter bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang mengikuti bangunan-bangunan di benua Eropa sekitar tahun 1700-an. Hal ini bisa dilihat dari detail bangunan yang khas dan ornamen-ornamen yang dentik dengan gaya Eropa. Seperti ukuran pintu dan jendelayang luar biasa besar, penggunaan kaca kaca berwarna, bentuk atap yang unik, sampai adanya ruang bawah tanah. Luas Kawasan Kota Lama kurang lebih adalah 31 hektar. Dari segi tata kota, wilayah ni dibuat memusat dengan gereja Blenduk dan kantor-kantor pemerintahan sebagai pusatnya. Gereja pada saat pembangunan zaman colonial, terlibat dalam pemerintahan dan demikian pula sebaliknya. Kemudian, Kawasan Kota Lama sendiri berada didekat Kampung Melayu, Tionghoa, dan Kauman dimana hal ini menambah daya tarik dari Kawasan Kota Lama. Demi menjaga kelestarian komunitas yang hidup di Kota Lama Semarang, berbagai kegiatan digelar oleh para aktivis pelestarian. Kegiatan tersebut mulai dari kegiatan seni seperti gamelan, melukis, wayang, pemanfaatan limbah, sertifikasi pemandu wisata, dan lain-lain digelar di berbagai bangunan tua di sana untuk menghidupkan kembali Kota Lama.

Secara administratif, Kota Lama Semarang ini terletak di wilayah Tanjung Emas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Mengingat potensi Kawasan Kota Lama yang cukup menjanjikan dan keunikan yang dimilikinya, Pemerintah Kota Semarang kemudian mengadakan pengembangan Kawasan Kota Lama dalam rangka mengejar status kota warisan budaya duni (*world heritage*) dari UNESCO. Di Kawasan Kota Lama, terdapat banyak kon-ikon Kota Semarang yang terkenal seperti Gereja Blenduk, pabrik rokok, stasiun dan lain sebagainya yang mempunyai gaya khas Eropa masa lalu. Selanjutnya, untuk fasilitas publik di Kota Lama Semarang, dapat dikatakan cukup lengkap dan baik. Mulai dari mushola, jalan, toilet, sampai tempat sampah tersedia dalam jumlah yang memadai dan kondisi yang baik. Disini, para wisatawan juga bisa berkeliling Kota Lama Semarang dengan bersepeda dan melintasi jalur yang sudah ditetapkan. Perjalanan akan dimulai dari Monod Diephuis, Gereja Blenduk, Jembatan Berok, Jalan Empu Tantular, Marabunta, Jalan Letjen Suprpto dan kembali ke titik awal. Kawasan Kota Lama Semarang ini merupakan sebuah blok kawasan yang terletak di tepi Sungai Mberok.